

# Pengaruh Persepsi *Teacher Support* terhadap *Student Engagement* pada Siswa SMAIT Al-Fityan School Gowa

Satifah Cahyani

Universitas Negeri Makassar

Ahmad Razak

Universitas Negeri Makassar

Nur Akmal

Universitas Negeri Makassar

Journal of Correctional Issues  
2025, Vol. 8 (1)  
Politeknik Ilmu  
Pemasaran

Review  
18-03-2025

Accepted  
18-04-2025

## Abstract

*Student Engagement is the active involvement of students in academic activities. It is undeniable that there are still students who show a passive attitude in class, how students' perceptions of teacher support play a role in shaping changes in all aspects of participation in class. Therefore, this study aims to determine the effect of teacher support perceptions on student engagement in students. The method used in this study is a quantitative research method. The subjects in this study were 138 who were taken using the accidental sampling technique. The measuring instrument was student engagement and teacher support scale. The data in this study were analyzed using simple linear regression. The results of this study showed a significance value of 0.000, means that teacher support has an effect on student engagement in SMAIT Al-Fityan School Gowa students. The  $r$  value is 0.390 and the  $R$  Square value is 0.152, which means that teacher support has an effect of 15.2% on student engagement. The implications of this study are to contribute to developing knowledge related to teacher support and student engagement, in addition to providing guidelines for students, teachers, and schools in order to improve teacher support and student engagement in schools.*

**Keywords :** *Teacher Support, Student, Student Engagement*

## Abstrak

*Student Engagement* merupakan keterlibatan siswa secara aktif dalam aktivitas akademik. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada siswa yang menunjukkan sikap pasif di dalam kelas, bagaimana persepsi siswa akan *teacher support* berperan dalam membentuk perubahan dari segala aspek partisipasi di dalam kelas. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi *teacher support* terhadap *student engagement* pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek pada penelitian ini sebanyak 138 yang diambil dengan menggunakan *teknik accidental sampling*. Alat ukur yang digunakan merupakan skala *student engagement* dan *teacher support*. Data pada penelitian ini di analisis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti *teacher support* berpengaruh terhadap *student engagement* pada siswa SMAIT Al-Fityan School Gowa. Adapun nilai  $r$  sebesar 0,390 dan nilai  $R$  Square sebesar 0,152 yang berarti *teacher support* memberikan pengaruh sebesar 15,2% terhadap *student engagement*. Implikasi dari penelitian ini adalah memberi kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan *teacher support* dan *student engagement*, selain itu dapat memberikan pedoman bagi siswa, guru, dan pihak sekolah agar dapat meningkatkan *teacher support* dan *student engagement* siswa di sekolah.

**Kata kunci :** Dukungan Guru, Siswa, Keterlibatan Siswa

## Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu hal yang tidak akan lepas dari kehidupan manusia dan mempunyai peranan yang sangat penting juga besar pada setiap individu. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Definisi tersebut menunjukkan jika pendidikan sangat penting bagi individu untuk mengembangkan potensi serta keterampilan yang dimilikinya. Terciptanya proses belajar yang terencana akan menghasilkan kondisi pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi diri dan keterampilan (Raharjo, 2012).

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang dilaksanakan secara dua arah antara pengajar dengan peserta didik yang mana bila dilakukan dengan efektif maka tujuan dari pembelajaran dapat dikatakan efektif (Amira & Muhid, 2020). Dalam proses pembelajaran, diperlukan keterlibatan oleh siswa agar tujuan dari proses belajar mengajar dapat terwujud. (Fredricks, Filsecker & Lawson, 2016) menyatakan bahwa keterlibatan siswa adalah kunci utama dari sebuah pembelajaran serta keberhasilan akademik.

Sebagai peserta didik atau seorang siswa terlebih pada sekolah

menengah atas, mempunyai kewajiban untuk memperoleh pengetahuan dari proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi dirinya. Pada sekolah menengah atas, keterlibatan diperlukan sebagai 'bekal' bagi siswa untuk meneruskan motivasinya dan menjaga performa belajar meneruskan motivasinya untuk jenjang selanjutnya yaitu di perkuliahan (Miranti, Suwarni, dan Rahmawati, 2021).

Pendidikan khususnya di Indonesia tidak akan lepas dari masalah, dimana berbagai permasalahan ini menjadi hal utama yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah (Suncaka, 2023). Dilansir dari laman [radioedukasi.kemendikbud.go.id](http://radioedukasi.kemendikbud.go.id) Indonesia berada di peringkat enam dari bawah atau urutan ke 74 berdasarkan hasil PISA tahun 2018. *Programme for International Student Assessment* atau PISA merupakan sebuah tes untuk menilai kemampuan siswa dalam membaca, matematika, dan sains. PISA sendiri dilaksanakan per tiga tahun, saat ini belum ada hasil PISA tahun 2021 karena kendala pandemi yang sebelumnya terjadi.

Tes ini juga ingin melihat sejauh mana siswa dalam menguasai keterampilan serta pengetahuan agar mereka dapat berpartisipasi secara penuh dalam lingkungan masyarakat yang modern (Wuryanto & Moch, 2022). Hasil tes PISA di Indonesia dalam kategori kemampuan membaca berada di posisi ke 74, untuk kemampuan matematika posisi ke 73, dan pada kemampuan sains berada di posisi ke 71. Dari laman yang sama juga ditemukan bahwa terdapat tiga permasalahan penting dalam pendidikan di Indonesia yaitu prestasi siswa yang rendah, siswa mengulang, dan ketidakhadiran siswa di dalam kelas

memiliki presentase yang besar dari survei PISA di tahun 2018.

Untuk menanggulangi berbagai masalah yang terjadi, salah satu cara dapat dilakukan pihak sekolah dengan meningkatkan keterlibatan siswa untuk mengurangi berbagai permasalahan yang ada pada siswa (Fikrie & Ariani, 2019). Karena keterlibatan dalam belajar memiliki pengaruh yang tidak kalah penting bagi siswa, guru, dan juga sekolah (Rahman & Rusli, 2020).

Keterlibatan siswa menurut Fredricks, Blumfenfeld dan Paris (2004) adalah siswa yang merasa aktif terlibat pada kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mencakup perilaku, proses berfikir, serta emosi yang dirasakan. Keterlibatan juga akan meningkatkan kesadaran pada diri siswa untuk taat pada aturan sekolah dan mengurangi perilaku negatif seperti mencontek, bolos, tidak mendengarkan guru, dan lain-lain (Rahman dan Rusli, 2020).

Melibatkan siswa pada kegiatan akademik sangat penting dilakukan karena keterlibatan siswa berpusat pada sejauhmana mereka terlibat pada kegiatan akademik. Keterlibatan yang dimaksud seperti kehadiran di dalam kelas, menyelesaikan tugas, hubungan teman sebaya dan guru, dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler (Xerri, Radford dan Sacklock, 2018). Siswa yang memiliki keterlibatan tinggi berada dalam kondisi positif seperti bersemangat, berenergi, berusaha mengerjakan tugas sekolah, serta bertanggung jawab dalam menaati peraturan di sekolah (Rahman dan Rusli, 2020).

Berdasarkan hasil data awal keterlibatan siswa di SMAIT Al-Fityan School Gowa memiliki keterlibatan yang kurang pada pembelajaran aktif dan

interaksi siswa dan staff. Coates (2009) mengemukakan bahwa pembelajaran aktif merupakan sejauh mana partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran di dalam kelas seperti intensitas siswa yang bertanya, berkontribusi saat diskusi, presentasi, dan berdiskusi dengan guru atau teman sebaya di dalam maupun diluar kelas. Siswa dengan active learning yang rendah cenderung tidak aktif dalam pembelajaran. Sedangkan interaksi siswa dan staf dimana staf yang dimaksud adalah pengajar, merupakan sarana berdiskusi yang disediakan oleh guru untuk berdiskusi bagaimana kinerja dan hasil belajar dari siswa. Dimana siswa yang lebih terlibat dengan guru, akan lebih aktif dalam belajar (Coates, 2009).

Hasil dari data awal sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Mustika & Kusdiyati (2015) yang melakukan studi deskriptif *student engagement* pada siswa SMA, hasilnya terdapat 66% siswa memiliki keterlibatan yang rendah ditunjukkan dengan siswa yang merasa kesal dan bosan ketika diberikan tugas dan belajar. Sebagai seorang siswa, mereka harus aktif terlibat dengan pendidikannya untuk mendapatkan pengetahuan serta keterampilan yang harus dimiliki agar dapat mencapai kesuksesan untuk pendidikan yang sekarang dan pada jenjang selanjutnya, mampu menyelesaikan pendidikan, mendapatkan prestasi dan karir yang bagus, dan terhindar dari *drop out* (Fikrie dan Ariani, 2019).

Chen, Wiium, Dimitrova dan Chen (2019) mengungkapkan bahwa dalam hal akademik, lingkungan sosial proksimal seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki keterkaitan dengan keterlibatan siswa. Lingkungan sosial merupakan tempat yang positif untuk

mendorong keterlibatan siswa jauh lebih besar (Chen dkk., 2019). Hubungan antara guru dan siswa menghasilkan hubungan emosional yang memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa (Li, 2021). Dukungan yang diberikan oleh guru mempengaruhi minat siswa pada akademik secara langsung dibandingkan dukungan orang tua dan teman sebaya, karena guru merupakan sosok yang paling dekat dan bermanfaat bagi siswa dalam pembelajaran selama di dalam kelas.

Persepsi siswa terhadap *teacher support* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan akademik siswa yang ditunjukkan dari ketertarikan dalam belajar dan memiliki motivasi untuk memperoleh keberhasilan akademik (Chen, 2005). Berdasarkan hasil dari data awal menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi *teacher support* yang cenderung negatif. Hasil dari data awal juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junianto, Bashori & Hidayah (2021) pada siswa SMA menunjukkan hasil keterlibatan yang rendah sebesar 49% hal tersebut dikarenakan persepsi siswa terhadap guru yang pilih kasih. Hubungan antara guru dan siswa menghasilkan hubungan emosional yang memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa (Li, 2021). Semakin banyak dukungan yang dirasakan oleh siswa akan mempengaruhi kinerja akademik mereka (Muamar dan Suhari, 2022).

Wentzel (1997) (dalam Chen, 2005) menyatakan jika dukungan yang diberikan oleh guru mempengaruhi minat siswa pada akademik secara langsung dibandingkan dukungan orang tua dan teman sebaya, karena guru merupakan sosok yang paling dekat dan bermanfaat

bagi siswa dalam pembelajaran selama di dalam kelas.

Penelitian lain yang dilaksanakan Prihandini dan Savitri (2021) ditemukan jika *teacher support* mempunyai peranan dalam meningkatkan *school engagement* pada siswa SMA "X". Muamar dan Suhari (2022) juga melakukan penelitian yang sama, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dukungan sosial guru pada *student engagement* siswa sekolah menengah atas. Dimana dukungan yang diberikan oleh guru di sekolah berpengaruh pada keterlibatan serta motivasi pada siswa untuk belajar.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAIT Al-Fityan School Gowa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Teknik *accidental sampling*. Penelitian ini melibatkan 135 siswa SMAIT Al-Fityan School Gowa.

Pengukuran instrumen pada variabel *student engagement* yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori dan aspek yang dikemukakan oleh Coates (2009) yang terdiri dari enam aspek yaitu *academic challenge, active learning, student and staff interaction, enriching educational experience, supportive learning environment*, dan *work integrated learning*. Skala tersebut dimodifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2024) yang terdiri dari 42 aitem sebelum dilakukan uji coba.

Sedangkan pengukuran instrumen *teacher support* yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori dan aspek dikemukakan oleh Ertesvag (2016) yang terdiri dari tiga aspek yaitu *emotional support, monitoring/classroom*

*organization*, dan *instructional support*. Sakala tersebut diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani (2021) yang terdiri dari 30 item pertanyaan sebelum dilakukan uji coba. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan pilihan jawaban dengan rentang skor 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).

Uji coba skala *student engagement* dalam penelitian dilakukan pada 170 siswa dan analisis yang dilakukan yaitu uji *principal component analysis* (PCA), uji daya diskriminasi aitem, dan uji *confirmatory factor analysis* (CFA). Berikut hasil properti psikometrika setelah dilakukan uji coba pada skala *student engagement*:

**Tabel 1. Nilai CFA dan Reliabilitas Skala Student Engagement**

| Confirmatory Factor Analysis (CFA) |       | Reliabilitas           |
|------------------------------------|-------|------------------------|
| Index                              | Value |                        |
| CFI                                | 0,984 | Alpha Cronbach's 0,810 |
| TLI                                | 0,978 | McDonald's 0,786       |
| RMSEA                              | 0,024 |                        |

Berdasarkan kriteria valid dalam analisis CFA melihat nilai *loading factor*, adapun nilai *loading factor* dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,45. Dalam penelitian ini juga dilakukan pengguguran aitem berdasarkan *residual coevariance*, maka dari itu terdapat 21 aitem yang gugur. Nilai reliabilitas pada skala *student engagement* yang di kembangkan oleh Dandi (2024) yaitu sebesar 0,838 Sedangkan nilai *alpha cronbach's* skala pada penelitian ini sebesar 0,810 dengan nilai *McDonald's*  $\omega$  sebesar 0,786. Kriteria pengambilan keputusan dalam pemilihan aitem adalah 0,25, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Azwar (2011) dimana batas koefisien korelasi dapat diturunkan menjadi 0,25 apabila jumlah

aitem yang gugur terlalu banyak. Maka dari itu, dari hasil diskriminasi aitem terdapat 15 aitem yang bertahan dengan nilai yang bergerak dari 0,287 hingga 0,529 yang berarti tidak ada aitem gugur. Berikut ini adalah nilai *factor loadings* dan nilai korelasi item-total pada skala *student engagement*:

**Tabel 2. Properti Psikometri Skala Student Engagement Setelah Uji Coba**

| Aitem | Factor Loadings | Korelasi Item-Total |
|-------|-----------------|---------------------|
| 1     | 0,493           | 0,389               |
| 2     | 0,772           | 0,529               |
| 3     | 0,473           | 0,424               |
| 4     | 0,529           | 0,386               |
| 5     | 0,653           | 0,467               |
| 6     | 0,674           | 0,485               |
| 7     | 0,529           | 0,430               |
| 8     | 0,615           | 0,451               |
| 9     | 0,572           | 0,409               |
| 10    | 0,652           | 0,466               |
| 11    | 0,742           | 0,491               |
| 12    | 0,458           | 0,283               |
| 13    | 0,556           | 0,378               |
| 14    | 0,899           | 0,505               |
| 15    | 0,491           | 0,287               |

Uji coba skala *student engagement* dalam penelitian dilakukan pada 170 siswa dan analisis yang dilakukan yaitu uji *principal component analysis* (PCA), uji daya diskriminasi aitem, dan uji *confirmatory factor analysis* (CFA). Berikut hasil properti psikometrika setelah dilakukan uji coba pada skala *teacher support*:

**Tabel 3. Nilai CFA dan Reliabilitas Skala Teacher Support**

| Confirmatory Factor Analysis (CFA) |       | Reliabilitas           |
|------------------------------------|-------|------------------------|
| Index                              | Value |                        |
| CFI                                | 0,954 | Alpha Cronbach's 0,807 |
| TLI                                | 0,940 | McDonald's 0,809       |
| RMSEA                              | 0,047 |                        |

Berdasarkan kriteria valid dalam analisis CFA melihat nilai *loading factor*,

adapun nilai *loading factor* dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,45, maka dari itu terdapat 2 aitem yang gugur karena memiliki nilai < 0,45 yaitu aitem 4 dan 13, sehingga aitem yang tersisa sebanyak 10 aitem. Adapun nilai reliabilitas pada skala *student engagement* yang di kembangkan oleh Rahmadhani (2021) yaitu sebesar 0,909. Sedangkan nilai *Alpha Cronbac's* skala pada penelitian ini sebesar 0,807 dengan nilai *McDonald's w* sebesar 0,786. Berikut ini adalah nilai *factor loadings* dan nilai korelasi item-total pada skala *student engagement*:

**Tabel 4. Properti Psikometri Skala Teacher Support Setelah Uji Coba**

| Aitem | Factor Loadings | Korelasi Item-Total |
|-------|-----------------|---------------------|
| 1     | 0,651           | 0,532               |
| 2     | 0,541           | 0,420               |
| 3     | 0,575           | 0,476               |
| 4     | 0,631           | 0,525               |
| 5     | 0,626           | 0,559               |
| 6     | 0,624           | 0,496               |
| 7     | 0,625           | 0,381               |
| 8     | 0,462           | 0,496               |
| 9     | 0,744           | 0,581               |
| 10    | 0,651           | 0,457               |

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah anlisis deskriptif, uji asumsi normalitas dan linearitas, dan uji hipotesis.

### Hasil

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 138 siswa, terdapat 49 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 89 perempuan dengan rentan usia 14 hingga 18 tahun dan terdapat 77 siswa kelas 10, 40 siswa kelas 11 dan 31 siswa kelas 12. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*, berikut adalah hasil uji normalitas:

**Tabel 5. Uji Normalitas**

| <i>Tests of Normality</i> |                  |           |             |
|---------------------------|------------------|-----------|-------------|
| <i>Kolmogorov-Smirnov</i> |                  |           |             |
|                           | <i>Statistic</i> | <i>df</i> | <i>Sig.</i> |
| <i>Student Engagement</i> | 0,063            | 138       | 0,200*      |
| <i>Teacher Support</i>    | 0,072            | 138       | 0,074       |

Analisis uji lineritas dalam penelitian ini menggunakan nilai *linearity* dan *deviation from linearity* pada *anova table*, dimana nilai *linearity*  $p < 0,05$  dan nilai *deviation from linearity*  $p > 0,05$ , berikut adalah hasil uji linearitas:

**Tabel 6. Uji Linearitas**

| <i>ANOVA Table</i>                            |                  |                                 |        |
|-----------------------------------------------|------------------|---------------------------------|--------|
| Variabel                                      | <i>Linearity</i> | <i>Deviation From linearity</i> | Ket    |
| <i>Student Engagement dan Teacher Support</i> | 0,000            | 0,257                           | Linear |

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, berdasarkan analisis tersebut diperoleh:

**Tabel 7. Uji Hipotesis**

| Model                  | B      | <i>Std. Error</i> | <i>Bet a</i> | t     | <i>Sig.</i> |
|------------------------|--------|-------------------|--------------|-------|-------------|
| Konstanta              | 28,428 | 4,113             |              | 6,911 | 0,000       |
| <i>Teacher Support</i> | 0,4    | 0,101             | 0.3          | 4,942 | 0,000       |

Tabel di atas menunjukkan nilai *Sig.* (signifikansi) sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti pengaruh hasil regresi pada ini penelitian berpengaruh signifikan terhadap *student engagement* dengan persamaan regresi yaitu  $Y = 28,428 + 0,498X$ . Persamaan regresi tersebut menunjukkan jika konstanta regresi sebesar 28,428 dengan koefisien regresi sebesar 0,498. Berikut rumus dari persamaan regresi:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat  
a = konstanta regresi  
bX = Peningkatan variabel bebas

**Tabel 8. Model Summary Uji Hipotesis**

| <i>Model Summary</i> |                 |          |             |
|----------------------|-----------------|----------|-------------|
| <i>r</i>             | <i>R Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
| <b>0,390</b>         | 0,152           | 24,432   | 0,000       |

Tabel di atas menunjukkan nilai *r* diperoleh sebesar 0,390 dan nilai *F* hitung sebesar 24,432 dengan nilai *Sig.* (signifikansi)  $0,000 < 0,05$  yang berarti signifikan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh *teacher support* terhadap *student engagement* pada siswa SMAIT Al-Fityan School Gowa. Adapun nilai *R Square* sebesar 0,152 yang berarti variabel *teacher support* mempengaruhi variabel *student engagement* 0,152 atau sebesar 15,2% dan 84,8% dipengaruhi oleh faktor lain

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi *teacher support* terhadap *student engagement* pada siswa SMAIT Al-Fityan School Gowa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai *r* sebesar 0,390 dengan taraf signifikan sebesar 0,000, yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh persepsi *teacher support* terhadap *student engagement* pada siswa SMAIT Al-Fityan School Gowa. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan meningkat jika diimbangi dengan peningkatan dukungan yang diberikan oleh guru di sekolah kepada siswanya. Dimana semakin tinggi *teacher support* yang dirasakan akan siswa akan mempengaruhi tingkat *student engagement* siswa. Begitu pula

sebaliknya, apabila siswa merasakan *teacher support* yang rendah akan menyebabkan tingkat *student engagement* yang juga rendah.

Prihandini dan Savitri (2021) dalam penelitiannya menyatakan siswa yang memiliki persepsi jika guru menunjukkan kepedulian, mengenali, memahami, dan bersedia untuk membantu juga meluangkan waktu saat siswa sedang kesulitan akan membuat siswa tersebut merasa senang dan nyaman saat berada di sekolah dan menumbuhkan rasa antusias siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian lain yang dilakukan Muamar dan Suhari (2022) menyatakan bahwa *teacher support* memberikan pengaruh terhadap *student engagement*. Interaksi yang tercipta antara guru dengan siswa seperti memberikan informasi, perhatian, emosi, penilaian, serta bantuan instrumen yang mana dukungan tersebut memberikan pengaruh pada keterlibatan serta motivasi belajar siswa. Siswa yang aktif terlibat pada kegiatan yang bersifat akademik serta non-akademik memiliki koneksi yang positif bersama guru ataupun teman sebaya (Lubis dkk, 2022).

Maharani dan Susanti (2024) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *student engagement* dan *teacher support* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Adanya *student engagement* ditandai dengan perilaku siswa yang terarah dan mampu untuk bertahan saat berada dalam kesulitan, kualitas siswa dalam menyelesaikan tugas akademik, partisipasi siswa dalam kegiatan akademik, ekstrakurikuler, serta berkomitmen mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan *teacher support* juga berperan penting dalam kegiatan akademik siswa di sekolah,

seperti interaksi guru dengan siswa, bentuk perhatian yang diberikan kepada siswa, bimbingan, dan kehadiran guru pada saat siswa mengalami kesulitan.

Hasil temuan Zulfa (2024) menyatakan bahwa siswa dengan *student engagement* yang tinggi akan menunjukkan rasa tertarik dan minat untuk mengikuti pembelajaran di kelas dan menunjukkan dinamika keterlibatan perilaku yang aktif, selalu hadir di kelas, dan menaruh perhatian yang penuh pada saat di kelas. Sementara siswa dengan *student engagement* yang rendah akan menunjukkan keterlibatan yang rendah dan menunjukkan emosi negatif seperti merasa malas, jenuh, dan merasa bosan saat proses pembelajaran. Dampak dari emosi negatif yang dirasakan siswa menyebabkan siswa tersebut tidak ikut dalam pembelajaran, tidak memperhatikan, dan tidak aktif berpartisipasi pada kegiatan belajar yang lain.

*Teacher support* merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran siswa. Siswa yang aktif terlibat dalam proses belajar mengajar akan merasa lebih termotivasi dan tertarik dengan materi pembelajarannya dan memungkinkan siswa tersebut mempunyai pengalaman secara langsung, merasa lebih terlibat, dan mampu untuk melihat relevansi materi dalam konteks kehidupan siswa tersebut (Kasi, 2023). Junianto, Bahsori dan Hidayah (2021) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa siswa dengan *engagement* yang tinggi mendapatkan perhatian yang baik dari guru di sekolah ditandai dengan guru yang menunjukkan sikap ramah dan memberikan pengajaran dengan penuh perhatian sehingga tercipta suasana pembelajaran yang nyaman bagi siswa.

Maka dari itu guru hendak memberikan bantuan kepada siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan berkontribusi pada proses pembelajaran (Ramadhan, 2024). Guru harus menunjukkan antusiasme, melakukan persiapan dengan baik, terbuka, bersedia untuk berdiskusi mengenai progres siswanya, memberikan tantangan sejauh mana siswa dapat melakukan hal-hal yang berkaitan dengan akademiknya, agar siswa merasa terdorong untuk aktif terlibat (Galugu dan Amriani, 2019).

Guru yang mampu membangun hubungan interpersonal dengan siswa seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, peduli, menghargai pendapat siswa serta memberikan bantuan agar siswa merasakan bahwa dirinya merasa didukung, diperhatikan, dihargai, dan dibantu oleh gurunya (Galugu dan Samsinar, 2019). Akan tetapi disaat yang sama siswa juga hendak menunjukkan rasa menghormati dan menghargai upaya gurunya ditandai dengan adanya komitmen, rasa menghormati, dan saling perhatian satu sama lain, jika hal tersebut dilakukan akan menciptakan hubungan guru-siswa yang positif (Ibrahim dan El Zaatari, 2019).

Pada penelitian ini *teacher support* memberikan pengaruh pada *student engagement* sebesar 15,2% yang berarti 84,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan temuan tersebut, menunjukkan bahwa ada faktor lain yang lebih mempengaruhi *student engagement* siswa di SMAIT Al-Fityan School Gowa selain *teacher support*.

Terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi *student engagement* diantaranya seperti



karakteristik sekolah termasuk jenis dan ukurannya, partisipasi siswa untuk mengikuti berbagai kebijakan dan peraturan sekolah, interaksi antara siswa dengan staf sekolah, dan tingkat kesulitan tugas yang diberikan guna meningkatkan kemampuan siswa (Rina, Aprianty, dan Marsha, 2024). Adapun faktor lain yaitu konteks kelas diantaranya seperti interaksi siswa dengan teman sekelasnya, struktur kelas, dukungan otonomi, dan karakteristik tugas. Selain itu kebutuhan dari setiap individu dan latar belakang personal pada setiap siswa juga memberikan pengaruh terhadap *student engagement* (Fredricks dkk, 2004).

Skinner, Furrer, Marchand & Kindermann (2008) menyatakan bahwa *engagement* sendiri terbentuk berdasarkan *self-systems* dari siswa itu sendiri dan dukungan yang diberikan oleh guru. Kontribusi *teacher support* terhadap perubahan keterlibatan pada siswa ditransmisikan melalui persepsi siswa akan interaksi mereka dengan guru. Persepsi siswa akan *teacher support* berkontribusi dalam mengubah keterlibatan selama masa sekolah dengan membentuk pandangan siswa akan diri mereka sendiri sebagai individu yang kompeten, otonom, dan terkoneksi dengan guru di sekolah. Guru memiliki peran utama dalam dinamika keterlibatan dan persepsi siswa memiliki peran dalam membentuk perubahan dari semua aspek partisipasi mereka di dalam kelas, yang berarti tingkat keterlibatan siswa dipengaruhi oleh bagaimana persepsi siswa akan dukungan gurunya.

Hana, Nugraha, dan Ahmad (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat dua komponen yang memberikan pengaruh pada keterlibatan siswa yaitu faktor eksternal dan faktor

internal. Faktor eksternal yang dimaksud yaitu dukungan orang tua dan teman sebaya, dimana kehadiran orang tua untuk mendukung dan membantu siswa dalam belajar dan hal tersebut membuat siswa kembali merasa semangat jika mengalami penurunan hasil belajar. Selain itu, teman sebaya juga ikut serta memberikan dampak positif dalam keterlibatan belajar siswa karena siswa saling memberikan dukungan dan melakukan kegiatan belajar bersama. Adapun faktor internal yaitu motivasi belajar yang kuat dari dalam diri siswa sendiri, dimana siswa merasa mampu untuk menghadapi berbagai tantangan akademik dan memiliki minat yang tinggi dalam belajar.

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan dan berbagai penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa *teacher support* memiliki pengaruh terhadap *student engagement* pada siswa. *Teacher support* yang tinggi akan menghasilkan *student engagement* yang tinggi. Sebaliknya, apabila *teacher support* rendah maka *student engagement* juga akan rendah. Guru yang memberikan dukungan secara optimal akan membuat siswa yang *engage* semakin meningkat dan siswa yang *disengage* juga akan menurun.

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu responden dalam penelitian ini sebaiknya berjumlah 160 responden berdasarkan penentuan kalkulator sampling. Selain itu pengambilan data penelitian dilaksanakan pada saat ujian sekolah telah selesai yang mengakibatkan tidak semua siswa datang ke sekolah. Maka dari itu, pada saat melakukan pengambilan data di lapangan peneliti tidak dapat melakukan pengawasan

secara maksimal, hal ini dikarenakan tempat pengambilan data dilakukan saat siswa berkumpul di mushola sekolah sehingga peneliti tidak dapat menaruh perhatian yang maksimal pada masing-masing responden pada saat mengisi kuesioner pada penelitian ini.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan jika *teacher support* memiliki pengaruh terhadap *student engagement* pada siswa SMAIT Al-Fityan School Gowa. Tinggi rendahnya *teacher support* yang dirasakan siswa akan memberikan pengaruh pada tingkat *student engagement* di sekolah.

### Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini adalah siswa dapat meningkatkan *student engagement* dalam aspek *enriching educational experiences* yaitu dengan mengikuti kegiatan yang dapat menambah pengalaman akademik baik secara akademik dan non-akademik agar siswa dapat mempersiapkan diri menghadapi tantangan akademik yang akan datang. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti menggunakan variabel yang sama hendaknya mampu menyesuaikan waktu pelaksanaan penelitian dengan jadwal kegiatan belajar mengajar di sekolah dan melakukan pengisian kuesioner di dalam kelas agar peneliti dapat memperhatikan responden ketika sedang mengisi kuesioner dan mempermudah responden apabila terdapat kata atau kalimat yang belum dipahami dari skala yang digunakan. Selain itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengungkapkan faktor-faktor lain yang

mempengaruhi *student engagement* selain *teacher support*.

### Referensi

- Amira, R. D., & Muhid, A. (2020). Self Regulated Learning, Self-Esteem, Dukungan Sosial dan Flow Akademik. *Jurnal Indonesian Psychological Research*, 2(2), 65–74. <https://doi.org/10.29080/ipr.v2i2.393>
- Azwar, S. (2011). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chen, B. B., Wiium, N., Dimitrova, R., & Chen, N. (2019). The relationships between family, school and community support and boundaries and student engagement among Chinese adolescents. *Current Psychology*, 38, 705-714. <https://doi.org/10.1007/s12144-017-9646-0>.
- Chen, J. J. L. (2005). Relation of Academic Support From Parents, Teachers, and Peers to Hong Kong Adolescents' Academic Achievement: The Mediating Role of Academic Engagement. *Genetic, Social, and General Psychology Monographs*, 131(2), 77–127. <https://doi.org/10.3200/MONO.131.2.77-127>.
- Coates, H. (2009). *Engaging students for success: Australia student engagement report*. Camberwell: Australian Council fo Educational Research (ACER). [https://research.acer.edu.au/higher\\_education/17](https://research.acer.edu.au/higher_education/17).
- Database Peraturan JDIH BPK. (2003). Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses Dari

- <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Ertesvag, S. K. (2016). Students who bully and their perceptions of teacher support and monitoring. *British Educational Research Journal*, 42(5), 826-850.  
<https://doi.org/10.1002/berj.3240>
- Fikrie & Ariani, L. (2019). Keterlibatan siswa (student engagement) di sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan keberhasilan siswa di sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional & Call Pape, Banjarmasin* (Vol. 13, pp. 103-110).
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). *School Engagement : Potential of the Concept, State of the Evidence*. 74(1), 59–109.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.3102/00346543074001059>.
- Fredricks, J. A., Filsecker, M., & Lawson, M. A. (2016). Student engagement, context, and adjustment: Addressing definitional, measurement, and methodological issues. *Learning and instruction*, 43, 1-4.  
<https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.02.002>.
- Galugu, N., S., & Amriani. (2019). Motivasi Berprestasi sebagai Mediasi pada Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Keterlibatan Siswa Di Sekolah. *Jurkam* 3(2).  
<https://doi.org/10.31100/jurkam.v3i2.414>.
- Galugu, N. S., & Samsinar, S. (2019). Academic self-concept, teacher's supports and student's engagement in the school. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Vol*, 5(2), 141-147.  
<https://doi.org/10.26858/jppk.v5i2.10549>.
- Ibrahim, A., & El Zaatari, W. (2020). The teacher–student relationship and adolescents' sense of school belonging. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 382-395.  
<https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1660998>.
- Junianto, M., Bashori, K., & Hidayah, N. (2021). Gambaran student engagement pada siswa SMA (studi kasus pada siswa MAN 1 Magelang). *Insight: Jurnal pemikiran dan penelitian psikologi*, 17(1), 47-57.  
<https://doi.org/10.32528/ins.v17i1.3615>.
- Lubis, N. Z., Sumantri, P., Hanum, L., & Fitri, H. (2022). Peran dukungan guru dan efikasi diri terhadap keterlibatan dengan Siswa MTS Tahfizhil Quran. *Keguruan*, 10(1), 102-107.
- Maharani, M., & Susanti, D. (2024). Pengaruh Student Engagement dan Teacher Support terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Kepegawaian Kelas XI Otomatisasi Kelola Perkantoran SMK N 1 Lubuk Basung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7341-7350.  
<https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13510>.
- Miranti, F. C., Suwarni, E., & Rahmawati, Y. M. (2021). *Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Student Engagement Pada Siswa Remaja Di SMK XYZ*. (Discussion Paper, Universitas Al-Azhar Indonesia) <http://eprints.uai.ac.id/id/eprint/1564>.
- Muamar, M., & Suhari, Y. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Guru dalam Memoderasi Hubungan Motivasi dan Passion Belajar Siswa Terhadap Student Engagement Mata

- Pelajaran Pjok di SMA Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 5(2), 215-224. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jpjo.v5i2.3921>
- Mustika, R. A., & Kusdiyati, S. (2015). Studi Deskriptif Student Engagement pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung. *Prosiding Psikologi*, 1(2), 244-251. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.1204>.
- Prihandini, F., & Savitri, J. (2021). Peran teacher support terhadap school engagement pada siswa SMA "x" Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 5(1), 27-42. <https://doi.org/https://doi.org/10.28932/humanitas.v5i1.2780>.
- Raharjo, S. B. (2012). Evaluasi trend kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511-532. <http://dx.doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129>.
- Ramadhan, A. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Potensi Siswa. *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, 8(1). <https://doi.org/10.58822/tbq.v8i1.198>.
- Rahman, I., & Rusli, D. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap *Student Engagement* SMAN 1 Kampung Dala. *Jurnal Riset Psikologi*, 1. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2020i1.7967>.
- Rahmadhani, D. (2021). Hubungan Persepsi Teacher Support dengan Student Engagement pada Siswa SMA Negeri 1 Sabang (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Rina, A., Aprianty, R. A., & Marsha, G. C. (2024). Pengaruh Teacher Support Terhadap Student Engagement Siswa di SMAN X. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 4(3), 71-80.
- Saputra, D. (2024). Kontribusi *Shyness* terhadap *Student Engagement* pada Mahasiswa Universitas Negeri Makassar. (Skripsi diterbitkan). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Skinner, E., Furrer, C., Marchand, G., & Kindermann, T. (2008). Engagement and disaffection in the classroom: Part of a larger motivational dynamic?. *Journal of educational psychology*, 100(4), 765-781. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/a0012840>.
- Suncaka, E. (2023). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. *UNISAN JURNAL*, 2(3), 36-49. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1234>.
- Wuryanto & Moch (2022). *Mengkaji Kembali Hasil PISA Sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran untuk Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerisasi*. Gurudiknas. Diakses Dari <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/mengkaji-kembali-hasil-pisa-sebagai-pendekatan-inovasi-pembelajaran--untuk-peningkatan-kompetensi-li>.
- Xerri, M. J., Radford, K., & Shacklock, K. (2018). Student engagement in academic activities : A social support perspective. *Higher Education*, 75(4), 589-605. <https://doi.org/10.1007/s10734-017-0162-9>.

Zulfa, N. (2024). Dinamika Student Engagement Siswa pada Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pasca Covid-19 (Disertasi doktor, Universitas Pendidikan Indonesia).  
<https://repository.upi.edu>.